

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi kesehatan merupakan salah satu bentuk pokok Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang dipergunakan sebagai dasar dan acuan dalam penyusunan berbagai kebijakan, pedoman, dan arahan penyelenggaraan pembangunan kesehatan serta pengembangan berwawasan kesehatan (Rustiyanto, 2009). Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, “Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan oleh pelayanan Kesehatan”. Hal ini membutuhkan campur tangan pelayanan kesehatan agar tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang sesuai dengan cita-cita bangsa dengan pelayanan yang efektif, efisien dan terarah. Oleh karena itu, rumah sakit sebagai unit pelayanan kesehatan masyarakat harus memberikan pelayanan medik dan penunjang medik yang bermutu. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan adalah pelayanan administrasi berupa pelayanan rekam medis (Hosizah, 2014).

Sarana pelayanan kesehatan dituntut untuk mampu menjaga kerahasiaan rekam medis karena informasi didalam rekam medis bersifat rahasia. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis, yang menyebutkan bahwa “Informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan”. Salah satu pelayanan Rekam

Medis adalah menyelenggarakan pelepasan informasi isi rekam medis pasien yang sesuai dengan standar yakni berisi informasi lengkap perihal proses pelayanan kesehatan dimasa lalu, masa kini, dan perkiraan dimasa mendatang (Hatta, 2012).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/Menkes/Per/III/2008 pada pasal 10 ayat (2) disebutkan bahwa “Dalam beberapa kondisi informasi medis pasien dapat dibuka untuk kepentingan kesehatan pasien, tetapi dengan tidak mengurangi aspek kerahasiaan yang terkandung didalam rekam medis”. Pengaksesan informasi medis pasien harus dilakukan dengan prosedur-prosedur tertentu yang berguna untuk membatasi akses kepada pihak luar yang tidak berkepentingan karena akan mengurangi nilai kerahasiaan rekam medis dan dapat menimbulkan kasus hukum untuk pihak yang dengan sengaja mempublikasi atau membuka informasi medis pasien. Prosedur yang diperlukan untuk akses dan pelepasan informasi medis pasien tidak semata-mata dapat dilakukan dengan mudah, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/Menkes/Per/III/2008 Bab VI pasal 10 ayat 3 yang berbunyi “Permintaan rekam medis untuk tujuan sebagai dimaksud pada ayat (2) harus dilakukan secara tertulis kepada pimpinan sarana pelayanan kesehatan”. Dan pada bab V pasal 12 ayat 4 yaitu “Ringkasan rekam medis sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat diberikan catatan atau salinan dicopy oleh pasien atau orang yang diberi kuasa atas persetujuan tertulis pasien atau keluarga pasien yang berhak untuk itu”.

Berdasarkan observasi awal di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya tahun 2022 melayani pelepasan informasi medis pasien kepada pihak ketiga (Klaim ke Asuransi). Terdapat persyaratan yang harus dilengkapi sebelum proses informasi medis pasien tersebut dilepaskan adalah harus membawa surat permohonan pengajuan klaim asuransi, membawa fotocopy KTP/KK 1 lembar, mengisi lembar formulir permohonan pelepasan informasi medis bermaterai Rp.10.000,-. Semua persyaratan yang ditentukan oleh rumah sakit harus dipenuhi oleh pemohon, karena dalam berkas rekam medis memiliki aspek hukum mengenai kerahasiaan tentang pasien yang tidak bisa dilepaskan pada sembarang orang. Proses permintaan pelepasan informasi medis membutuhkan waktu penyelesaian paling lama 7 (tujuh) hari.

Peneliti melakukan observasi di bagian Rekam Medis Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya, didapatkan data jumlah keseluruhan berkas rekam medis dan data permintaan pelepasan informasi medis untuk klaim asuransi pada bulan Maret 2022 sampai Mei 2022 seperti dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Keseluruhan Berkas Rekam Medis dan Permintaan Pelepasan Informasi Medis Untuk Klaim Asuransi pada bulan Maret 2022- Mei 2022.

No.	Bulan	Jumlah Keseluruhan Berkas Rekam Medis	Permintaan Pelepasan Informasi Medis untuk klaim asuransi
1.	Maret 2022	274	3
2.	April 2022	265	3
3.	Mei 2022	261	4
Jumlah		800	10

Sumber: data Rekam Medis Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan berkas rekam medis di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya dari bulan Maret 2022 – April 2022 yaitu sebanyak 800 berkas rekam medis dan permintaan pelepasan informasi medis untuk klaim asuransi sebanyak 10 berkas rekam medis.

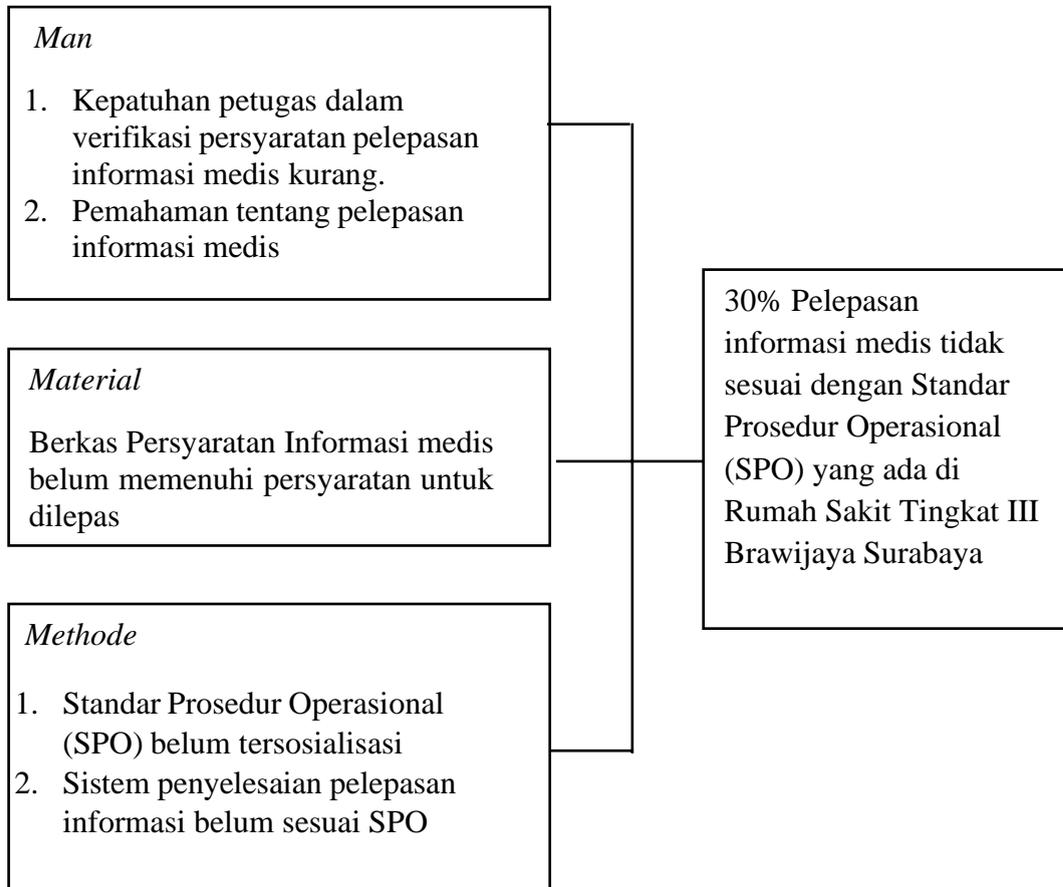
Kesesuaian data permintaan pelepasan informasi medis untuk klaim asuransi didapatkan seperti dibawah ini:

Tabel 1.2 Kesesuaian Data Pelepasan Informasi Medis Untuk Klaim Asuransi

Kategori	N	%
Sesuai	7	70
Belum Sesuai	3	30
Jumlah	10	100

Berdasarkan Tabel 1.2 proses pelepasan informasi medis di Rumah Sakit TK III Brawijaya belum sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan, terdapat 10 berkas pelepasan informasi medis untuk klaim asuransi, dimana 3 diantaranya belum sesuai dengan SPO. Menurut petugas, ketidaksesuaian yang paling sering terjadi disebabkan dokter sedang tidak praktek karena yang menangani bukan dokter tetap dan jam kerja yang tidak menentu sehingga sering terjadi keterlambatan pelepasan informasi medis, apabila pelepasan informasi medis tidak sesuai dengan SPO akan menyebabkan terlambatnya informasi rekam medis untuk kegiatan klaim asuransi dan bocornya kerahasiaan informasi rekam medis. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Kepatuhan Pelaksanaan Informasi Medis Berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada kemungkinan tiga faktor yaitu *man*, *material*, dan *methode*. Dari faktor *man* menjelaskan tentang kepatuhan petugas dalam verifikasi kelengkapan persyaratan pelepasan informasi medis kurang sehingga masih ada persyaratan permintaan pelepasan informasi medis yang belum terpenuhi. Faktor *material* menjelaskan tentang berkas persyaratan informasi medis belum memenuhi persyaratan untuk dilepas. Faktor *methode* menjelaskan tentang belum tersosialisasinya Standar Prosedur Operasional (SPO) Pelepasan

Informasi Medis dan sistem penyelesaian pelepasan informasi medis belum sesuai SPO.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis faktor kepatuhan pelaksanaan pelepasan informasi medis kepada pihak asuransi, karena apabila pelepasan informasi medis tidak sesuai dengan SPO akan menyebabkan terlambatnya informasi rekam medis untuk kegiatan klaim asuransi dan bocornya kerahasiaan informasi rekam medis dengan alasan tidak sah.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana faktor kepatuhan pelaksanaan pelepasan informasi medis berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya”?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor kepatuhan pelaksanaan pelepasan informasi medis berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) serta mengetahui gambaran pelepasan informasi medis dalam menjamin aspek hukum dan kerahasiaan di Rumah Sakit Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan petugas rekam medis terkait pelepasan informasi medis berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) di rumah sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya.

2. Mengidentifikasi pengetahuan dan atau kompetensi petugas rekam medis terkait pelepasan informasi medis di rumah sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya.
3. Mengidentifikasi persyaratan pelepasan informasi medis berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya.
4. Mengidentifikasi sistem penyelesaian permintaan pelepasan informasi medis di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti terkait faktor kepatuhan pelaksanaan pelepasan informasi medis berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO).

1.5.3 Bagi Rumah Sakit TK III Brawijaya Surabaya

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak rumah sakit sehubungan dengan pelepasan informasi medis sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO).

1.5.4 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

1. Sebagai referensi di Perpustakaan STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo.
2. Sebagai bahan pengembangan dalam pembelajaran khususnya pada Pendidikan Diploma III Rekam Medis.
3. Sebagai bahan pembelajaran bagi seluruh mahasiswa dan penelitian lebih lanjut dengan topik sejenis.